

Strategi Komunikasi Guru SDN Mekarsari Ciasem dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi Covid-19

Ainaya Agriani, Ike Junita Triwardhani

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

ainaya1098@gmail.com, junitatriwardhani@gmail.com

Abstract—The Covid-19 pandemic is a phenomenon that hampers activities in the education sector, where teachers are unable to teach students directly and are limited, this is what underlies a research entitled Teacher Communication Strategies in Teaching Students During the Covid-19 Pandemic (Case Study). Communication Strategies for Teachers at Mekarsari Ciasem Elementary School in Teaching Students During the Covid-19 Pandemic). Where teachers are hampered when they have to teach and assess assignments on time, due to the lack of students who have cellphones or quotas. This study aims to analyze teacher teaching implementation activities, find out why teachers use digital media in teaching students, and discuss communication barriers encountered by teachers during learning to students during the Covid-19 pandemic. In this study, the author uses a qualitative method with a case study approach, and data collection using in-depth interviews, observation, and literature studies. The results of this study indicate that by using and managing appropriate and appropriate learning communication strategies by teachers to students at SDN Mekarsari Ciasem during the Covid-19 pandemic, students can continue to receive learning that is already their right, either by using online learning methods or by using online learning methods. offline, as well as the right communication strategy by the teacher so that it can help build good relationships between teachers and students.

Keywords—Communication Strategies, Online, Offline, The Covid-19 Pandemic.

Abstrak—Pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang membuat kegiatan di bidang pendidikan menjadi terhambat, dimana guru menjadi tidak bisa mengajar siswa secara langsung dan terbatas, hal inilah yang mendasari adanya penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Strategi Komunikasi Guru SDN Mekarsari Ciasem Dalam Mengajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19). Dimana guru-guru terhambat ketika harus mengajar dan menilai tugas tepat waktu, karena kurangnya siswa yang memiliki hp atau kuota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan pelaksanaan mengajar guru, mengetahui mengapa guru menggunakan media digital dalam mengajar siswa, serta membahas hambatan komunikasi yang ditemui oleh guru pada saat pembelajaran terhadap siswa selama masa pandemi Covid-19. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan dan mengelola strategi komunikasi

pembelajaran yang tepat dan sesuai oleh guru kepada siswa SDN Mekarsari Ciasem di masa pandemi Covid-19, dapat membuat siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang sudah menjadi hak mereka, baik dengan menggunakan metode pembelajaran daring maupun luring, juga adanya strategi komunikasi yang tepat oleh guru sehingga dapat membantu membangun hubungan yang baik pula antara guru dan siswa.

Kata Kunci—Strategi Komunikasi, Daring, Luring, Pandemi Covid-19.

I. PENDAHULUAN

Jumlah pasien *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) di Indonesia belum juga terlihat menunjukkan tanda-tanda penurunan. Dimana hal tersebut menimbulkan permasalahan salah satunya di bidang pendidikan bagi para pelajar maupun pengajar.

Termasuk guru-guru di SDN Mekarsari Ciasem Dusun Rawasari Desa Sukamandijaya, Kabupaten Subang yang merupakan informan dari penelitian penulis, karena kurangnya atau minimnya siswa yang memiliki *gadget* pribadi atau kuota, baik karena faktor terkendala masalah ekonomi maupun umur mereka yang masih terlalu muda untuk menggunakannya, dan juga mayoritas orang tua siswa di sana yang bekerja sebagai buruh pabrik hingga larut malam, sehingga untuk meminjam hp untuk mengumpulkan tugas harus menunggu hingga larut malam.

Cara pembelajaran yang tepat oleh guru dan orang tua untuk siswa sekolah dasar sangat dibutuhkan di usia mereka yang masih belia dan butuh pengawasan. Di dalam usia dini anak-anak adalah masa emas (*golden age*) yang mana hanya terjadi dalam satu kali periode saja di dalam kehidupannya dan tidak akan dapat diputar ulang kembali (Eko Suhendro & Syaefudin, 2020, p. 3) (Suhendro, 2020). Menurut Sutikno (2010:43) guru adalah tenaga pendidik atau seorang pengajar yang membagikan berbagai ilmu pengetahuannya kepada murid-muridnya yang dibimbing dan diajarinya di sekolah, guru juga memiliki kewajiban dalam mengajarkan nilai-nilai dan bersikap kepada murid-muridnya agar murid-muridnya tersebut memiliki sikap atau berkepribadian yang paripurna atau lengkap (Ragin et al., 2020).

Strategi komunikasi pembelajaran yang tepat oleh guru dapat membuat suasana dan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima secara baik dan maksimal oleh para siswa. Strategi komunikasi pembelajaran adalah cara seorang guru dalam proses

mengkomunikasikan atau memberikan pengajaran berupa materi kepada para murid-muridnya dengan tujuan untuk mencerdaskan siswa maupun siswi dan juga sekaligus untuk mencapai tujuan guru tersebut pula. Maka dari itu juga seorang guru yang baik dan kompeten harus mampu dalam mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang sudah terorganisir dengan baik sedemikian rupa dalam memberikan materi dan ajaran yang tepat agar dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh para siswa-siswinya.

Di tengah pandemi virus Covid-19 ini pun membuat media-media baru yang menggunakan jaringan internet menjadi sangat berguna dan dibutuhkan, yaitu sebagai media komunikasi pembelajaran bagi para pelajar maupun pengajar luring ataupun daring. Dimana dilihat dari hasil penelitian, memperlihatkan bahwa ternyata internet adalah *new media* yang paling banyak digunakan oleh khalayak luas (Situmorang, 2012) (Puspita, 2015).

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pelaksanaan mengajar guru SDN Mekarsari Ciasem dalam mengajar siswa selama masa pandemi Covid-19?
2. Mengapa guru SDN Mekarsari Ciasem menggunakan media digital dalam mengajar siswa selama masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana hambatan komunikasi yang ditemui oleh guru SDN Mekarsari Ciasem pada saat melakukan pembelajaran kepada siswa selama masa pandemi Covid-19?

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan pelaksanaan mengajar guru SDN Mekarsari Ciasem dalam mengajar siswa selama masa pandemi Covid-19, untuk mengetahui mengapa guru menggunakan media digital dalam mengajar siswa SDN Mekarsari Ciasem dalam mengajar siswa selama masa pandemi Covid-19, dan untuk membahas hambatan komunikasi yang ditemui oleh guru pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SDN Mekarsari Ciasem.

II. METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan paradigma konstruktivisme.

Subjek Penelitian atau informan yang akan memberikan informasi mendalam terkait dengan judul penelitian ini adalah tiga guru sekolah dasar di SDN Mekarsari Ciasem, Dusun Rawasari Desa Sukamandijaya, Kabupaten Subang, yang telah disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah penulis tetapkan sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar minimal 2 tahun di SDN Mekarsari Ciasem.
2. Guru yang mengajar minimal tiga mata pelajaran di SDN Mekarsari Ciasem.
3. Guru yang mengajar di antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SDN Mekarsari Ciasem.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melalui beberapa metode, yaitu

wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur.

Penulis menggunakan beberapa teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1994: 12) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Karakter & Homeschooling, 2016).

Untuk mendapatkan keabsahan data atau kevaliditasan sebuah data atau informasi, maka diperlukan beberapa teknik pemeriksaan dalam penelitian tersebut. Dimana validasi data yang penulis gunakan sendiri di dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi waktu, triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi seperti jurnal.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Kegiatan pelaksanaan mengajar guru di SDN Mekarsari Ciasem selama pandemi Covid-19.

1. Sistem pembelajaran yang digunakan guru SDN Mekarsari Ciasem ketika mengajar siswa di masa pandemi Covid-19.

Strategi komunikasi pembelajaran yang baik dan tepat dari guru kepada siswa dapat sangat berpengaruh kepada hasil nilai belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Ibu Neneng Nurjanah, S.Pd, Ibu Julita, S.Pd, dan Ibu Amelia Nur Syifa, S.Pd melangsungkan pembelajaran daring serta luring *home visit* dimana *home visit* merupakan kegiatan pembelajaran dimana guru datang ke rumah-rumah siswa yang sudah ditentukan sebelumnya dan membagi siswa untuk setiap rumahnya agar tidak berkerumun sehingga tetap menjaga *social distancing*. Untuk pertemuan offlinenya atau luring sendiri informan pertama yaitu Ibu Neneng Nurjanah, S. Pd melaksanakannya dengan mengadakan *home visit* setiap seminggu sekali ke rumah-rumah siswanya yang mana dalam satu rumah bisa untuk enam orang siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan siswa bernama Keysya Alfatinissa Suherman kelas 6 yang menyebutkan bahwa pembelajaran luring *home visit* setidaknya diadakan satu hingga dua kali dalam seminggu. Informan kedua yaitu Ibu Julita, S. Pd mengadakan pembelajaran luring *home visit* dua hari dalam seminggu. Sedangkan informan ketiga yaitu Ibu Amelia Nur Syifa, S. Pd dilakukan pembelajaran luring *home visit* ke rumah siswa sesekali dengan catatan zona di daerah rumah siswa tersebut aman untuk dikunjungi. Pembelajaran dengan dua sistem ini yaitu daring maupun luring *home visit* guna guru tetap menyampaikan pesan pembelajaran, informasi, materi, serta tugas-tugas pembelajaran kepada siswa dan siswi, dimana model Komunikasi Interpersonal Devito (Petra et al., 2009) yaitu *message* (pesan) merupakan suatu penyampaian pesan informasi antara dua orang

atau di dalam sebuah kelompok yang bisa berbentuk verbal maupun non-verbal seperti informasi berupa gambar, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan lain-lain yang tidak menggunakan kata-kata maupun tulisan.

Sedangkan untuk pembelajaran daring sendiri guru menggunakan media sosial *Whats App* dan Telegram. Sistem pembelajaran daring serta luring *home visit* tersebut sesuai dengan model komunikasi interpersonal Devito (Petra et al., 2009) yaitu *competence* atau kompetensi yang mana guru memiliki kemampuan komunikasi interpersonal agar dapat mengefektifkan serta mengefisienkan proses daripada komunikasi pembelajaran itu sendiri.

2. Respon siswa terhadap metode pembelajaran guru dengan menggunakan metode pembelajaran luring maupun daring.

Informan pertama yaitu Ibu Neneng Nurjanah, S.Pd mengungkapkan bahwa tergantung atau kembali lagi kepada murid masing-masing, karena bila memang ada yang tidak dimengerti Ibu Neneng Nurjanah, S.Pd akan mempersilahkan siswanya untuk bertanya melalui media sosial *Whats App*, tetapi ada pula siswa yang berusaha mengerjakan tugas sebisanya. Sedangkan Ibu Julita, S.Pd dan Ibu Amelia Nur Syifa, S.Pd selaku informan kedua dan ketiga, siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran luring ketimbang daring, karena dengan menggunakan metode luring siswa lebih bisa saling berinteraksi langsung dengan teman dan gurunya, dan siswa bisa langsung mengutarakan apa yang menjadi kesulitannya atau apa yang belum mereka kuasai ketika pembelajaran berlangsung, seperti ungkapan dari siswi bernama Syahwa Erfanny Putri kelas 6 yang mengatakan bahwa lebih baik luring daripada daring karena menjadi lebih paham dan lebih mengerti pelajaran yang ada di sekolah, begitupun jawaban dari siswa bernama Dimas Fauzi kelas 6 yang mengatakan lebih memilih pembelajaran luring ketimbang daring karena bisa bertemu dengan teman-temannya. Tetapi dari hasil triangulasi sumber dengan beberapa siswa, ditemukan sedikit ketidakcocokan, dimana dari delapan siswa ada beberapa siswa juga yang lebih memilih pembelajaran daring ketimbang luring, seperti pernyataan dari siswa bernama Ira Aulia kelas 6 yang lebih memilih pembelajaran daring ketimbang luring dikarenakan sedang pandemi Covid-19.

Rata-rata nilai di kelas yang diajar oleh Ibu Neneng Nurjanah, S.Pd, Ibu Julita, S.Pd, dan Ibu Amelia Nur Syifa, S.Pd ketika ulangan mendapatkan hasil bahwa siswa di kelas Bu Neneng Nurjanah, S.Pd kebanyakan mendapatkan nilai yang bagus, terlebih lagi bagi murid-murid yang memang rajin dan fasilitas di rumahnya memang disediakan oleh

pihak keluarganya, tetapi ada juga beberapa murid yang hasil nilai ulangannya tetap kurang dikarenakan mengerjakannya secara asal-asalan. Untuk nilai siswa di kelas Ibu Julita, S.Pd hasil ulangan selama pandemi Covid-19 cenderung mengalami kenaikan karena adanya dukungan dari orang tua dalam pengisian jawaban. Dan di kelas Bu Amelia Nur Syifa, S.Pd lebih beragam saat ulangan di masa pandemi Covid-19, dimana ada siswa yang mengalami peningkatan walaupun saat sebelum pandemi Covid-19 nilai siswa tersebut tidak sebagus saat pembelajaran daring, ada pula nilai siswa yang menurun dari biasanya, dan ada pula yang tidak memiliki perubahan nilai yang signifikan, masih sama seperti sebelum pandemi Covid-19. Hal ini berkaitan dengan model komunikasi interpersonal Devito (Petra et al., 2009) yaitu *feedback* atau umpan balik yang mana guru menerima hasil-hasil pengerjaan tugas-tugas siswa maupun hasil dari nilai ujian siswa yang baik atau stabil, dimana hal tersebut menandakan para siswa menerima informasi atau pesan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, walaupun tidak secara keseluruhan mendapatkan hasil yang memuaskan atau sesuai dengan harapan.

B. Media digital yang digunakan guru untuk pembelajaran siswa di SDN Mekarsari Ciasem selama pandemi Covid-19.

1. Penggunaan Media Komunikasi Digital Ketika Pembelajaran Daring.

Whats App merupakan salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh para pengajar kepada siswa-siswinya di SDN Mekarsari Ciasem ketika pembelajaran daring, karena dalam hal ini orang tua ataupun siswa yang memiliki telepon genggam/hp mayoritas menggunakan media sosial *Whats App* dibanding aplikasi media sosial lainnya. Dimana dalam model Komunikasi Interpersonal Devito (Petra et al., 2009) yaitu *source and receiver (Encoder/Decoder)*, *source* atau sumber disini memiliki peran sebagai pemilik informasi yang nantinya akan disampaikan kepada penerima, dimana pesan tersebut dapat berbentuk verbal maupun non-verbal. Contoh pesan non-verbal yang dilakukan oleh guru sendiri diantaranya adalah dengan mengirimkan pesan atau informasi berupa gambar, ekspresi wajah, serta bahasa tubuh. Disisi lain Ibu Neneng Nurjanah, S.Pd juga menggunakan Telegram, Ruangguru, Quizziz, dan Zenius sebagai aplikasi untuk variasi pembelajaran daring.

Dimana model Komunikasi Interpersonal Devito (Petra et al., 2009) juga membahas mengenai *channel* (saluran atau media) yang mana merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

2. Media Komunikasi Ketika Pembelajaran Luring dengan *Home Visit*

Home Visit merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga guru informan di SDN Mekarsari Ciasem ketika pandemi Covid-19, yaitu guru datang ke rumah-rumah siswa beberapa kali dalam seminggu dan dibatasi siswa yang datang sesuai jadwal yang sudah dibagi-bagi sebelumnya, serta zona di wilayah rumah siswa tersebut dipastikan sudah aman. Media komunikasi sendiri merupakan media baik perangkat kerasnya maupun media komunikasi online yang menggunakan jaringan internet untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada penerimanya. Beberapa media yang digunakan oleh informan adalah seperti laptop untuk melakukan presentasi di *power point*, menonton video pembelajaran di *Youtube*, buku lks atau modul, dan papan tulis jika di rumah siswa tersebut disediakan.

C. Hambatan guru ketika mengajar siswa di SDN Mekarsari Ciasem selama pandemi Covid-19.

1. Hambatan Waktu

Permasalahan yang dihadapi oleh guru Ciasem ketika mengajar khususnya ketika pembelajaran daring adalah ketika siswa harus menunggu orang tua mereka pulang bekerja, dimana mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh pabrik hingga larut malam, sehingga untuk meminjam hp siswa harus menunggu terlebih dahulu, yang mana terkadang ada siswa yang baru bisa mengikuti pembelajaran di minggu berikutnya.

2. Hambatan Fasilitas

Karena adanya masalah perekonomian di masa pandemi virus Covid-19 ini, sehingga membuat fasilitas guru ketika mengajar baik ketika pembelajaran daring maupun luring *home visit* pun menjadi tidak lengkap, seperti di pembelajaran daring tidak semua siswa memiliki hp ataupun laptop, begitupun ketika pembelajaran luring *home visit* tidak semua rumah siswa memiliki papan tulis, sehingga guru harus mengajar menggunakan laptop, buku lks atau modul untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa-siswi.

3. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis yang terjadi adalah ketika pembelajaran daring berlangsung, karena tidak adanya tatap muka langsung antara guru dengan siswa, sehingga kurangnya pemahaman yang cukup dari siswa. Gangguan psikologis juga merupakan gangguan psikis atau emosional seperti prasangka dan kecenderungan. Dalam hal ini prasangka yang dirasakan oleh guru adalah ketika pengerjaan tugas siswa, dimana tugas siswa tulisan didominasi oleh tulisan orang dewasa. Model Komunikasi Interpersonal Devito (Petra et al., 2009) menjadi

berkaitan dengan hambatan psikologis ini, dimana *noise* gangguan psikologis (*Psychological Noise*) merupakan gangguan psikis atau emosional dari kondisi komunikator dan komunikan, seperti prasangka dan kecenderungan.

4. Hambatan dari Luar Lingkungan

Ketiga guru informan mengalami gangguan yang diakibatkan oleh suara hujan, suara berisik atau bising kendaraan dari sekitar tempat tinggal. Suara dari sekitar rumah inilah yang mengganggu saat proses pembelajaran siswa berlangsung, dimana siswa akan menjadi sulit untuk fokus atau berkonsentrasi pada suara guru saat menjelaskan atau menerangkan materi, sehingga fokus siswa menjadi terbagi-bagi antara suara guru dan suara bising dari luar. Hambatan dari luar ini sesuai dengan model Komunikasi Interpersonal Devito (Petra et al., 2009) yaitu *noise*, gangguan fisik (*Physical Noise*) yang merupakan gangguan dari luar yang tidak mendukung yang terjadi di luar lingkungan ketika komunikator dan komunikan sedang berkomunikasi, baik suara berisik atau bising, suara hujan, suara kendaraan, dan lain sebagainya.

5. Upaya yang ditempuh guru SDN Mekarsari Ciasem dalam mengatasi hambatan belajar siswa dengan pembelajaran daring dan luring.

Disini guru mengupayakan cara agar metode atau strategi komunikasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dapat berhasil, diantaranya yaitu dengan memberikan kata-kata motivasi dan *reward* berupa pulsa gratis untuk pengisian kuota internet bagi siswa yang mampu menjawab atau mengerjakan tugas dengan baik dan benar, memberikan kelonggaran pengumpulan tugas, lalu juga dengan diadakannya konsultasi dengan wali murid siswa dengan instruksi secara langsung lewat jalur pribadi baik lewat pesan singkat/*chat* atau bertemu langsung dengan para wali murid siswa.

Upaya lain juga dilakukan saat terjadi kesulitan komunikasi antara guru dengan siswa adalah dengan cara meminta tolong kepada teman satu kelompok siswa yang bersangkutan agar dapat membantu mengerjakan tugas secara bersama-sama.

Para guru juga berusaha untuk membuat siswa tidak kehilangan fokus selama pembelajaran, yaitu dengan selingan nyanyian agar siswa tidak bosan dan terkesan terlalu serius, atau dengan melakukan praktek langsung dengan orang tua maupun lingkungan di sekitar mereka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan guru menggunakan metode pembelajaran daring dan luring *home visit* ketika melakukan

- kegiatan pelaksanaan mengajar kepada siswa membuat siswa tetap mendapatkan haknya sebagai pelajar di masa pandemi Covid-19, dan guru tetap dapat mengajar dan menjadi lebih dekat secara personal dengan siswa selama pandemi Covid-19.
2. Dengan adanya penggunaan media digital yang digunakan oleh ketiga guru informan di SDN Mekarsari Ciasem dalam mengajar siswa selama masa pandemi Covid-19, mampu memudahkan guru dalam melakukan pengiriman tugas dan materi kepada siswa.
 3. Dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 ini membuat guru SDN Mekarsari Ciasem menghadapi hambatan ketika pembelajaran baik daring maupun luring. Sehingga guru pun berupaya untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi tersebut, seperti memberikan *rewards*, kata-kata motivasi kepada siswa, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- [2] Giantika, G. G. (2020). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19*. 11(30), 143–150.
- [3] Karakter, P., & Homeschooling, M. (2016). *Journal of Nonformal Education*. 2(1).
- [4] Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Anatarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *E-Journal "Acta Diurna"*, VI(2), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/94222-ID-komunikasi-antarpribadi-dalam-menciptaka.pdf>
- [5] Petra, U. K., Budianto, I., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2009). *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Penyandang Autis Di Kursus Piano Sforzando Surabaya*.
- [6] Pratiwi, W. I. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan pembelajaran Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar, Klaten , Jawa Tengah. *Jp3Sdm*, 9(2), 30–46. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/717/679>
- [7] Puspita, Y. (2015). The Usage of New Media to Simplify Communication and Transaction of Gay Prostitute. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 203–212.
- [8] Ragin, G., Refando, A., & Utami, D. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 54–60. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- [9] Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Humaniora*, 16(2), 1–7. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>
- [10] Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(3), 133–140. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394/1884>
- [11] Zubaidatul Fitriyah. (2019). *Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru dan Siswa dalam Pendidikan Karakter di TK Dhama Wanita Persatuan Meduran Roomo Gresik*.
- [12] Anitah W, Sri. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [13] Sari, Puja Resma Nelam. (2021). *Indonesia Digital Public Diplomacy on @kemlu_ri Instagram: Benefit and Challenges during COVID-19*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 36-45